

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV SDI WOLOWONA 2

Agustina Birhi
SDI Wolowona 2

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10 Januari 2021
Disetujui: 25 Februari 2021

Keywords:

Demonstration methods
Learning outcomes

ABSTRAK

Abstract: This study aims to improve classroom student learning through the application of demonstration methods. This research is a classroom action research with the stages plan, action, observe and reflect. The research subjects were 22 students of grade 4 SDI Wolowona 2. Data obtained by interview, observation, questionnaire and test techniques. Data were analyzed with simple statistics to determine the percentage of individual and classical completeness of each cycle. The results showed that after the demonstration method was applied to improve science learning outcomes in grade IV SDI Wolowona 2

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan belajar siswa kelas melalui penerapan metode demonstrasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tahapan plan, action, observe dan reflect. Subyek penelitian merupakan siswa kelas 4 SDI Wolowona 2 yang berjumlah 22 orang. Data diperoleh dengan teknik wawancara, observasi, angket dan tes. Data dianalisis dengan statistik sederhana untuk mengetahui persentase ketuntasan individual dan klasikal setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDI Wolowona 2.

Alamat Korespondensi:

Agustina Birhi,
SDI Wolowona 2
Alamat Jln. Samratulangi, Rewarangga, Kec. Ende Timur, Kab. Ende Prov. Nusa Tenggara Timur
E-mail: tinbirhi@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Pendidik berkewajiban menciptakan suasana belajar yang bermakna, mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi sesuai kepercayaan yang diberikan.

Guru sebagai fasilitator memiliki peran memfasilitasi siswa-siswa untuk belajar semaksimal mungkin dengan mempergunakan berbagai strategi, metode, media, dan sumber belajar. Dalam proses pembelajaran siswa sebagai titik sentral belajar, siswa yang lebih aktif, mencari dan memecahkan masalah belajar, dan guru membantu kesulitan-kesulitan siswa yang mendapat kendala, kesulitan dalam memahami, dan memecahkan masalah. Pengetahuan dan ketrampilan bagi seorang guru suatu hal yang mutlak. Guru sebagai seorang komunikator maka berperan mengkomunikasikan materi pelajaran baik verbal dan non-verbal.

Terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas berawal dari pendidikan yang berkualitas, hal itu dapat terwujud apabila guru dapat memilih metode belajar yang tepat. Pemilihan metode haruslah disesuaikan dengan situasi dan kondisi, tujuan pembelajaran, siswa serta fasilitas yang tersedia. Sedangkan

di SDI Wolowona 2 pembelajaran IPA yang dilakukan di kelas masih banyaknya keluhan dari siswa tentang pelajaran IPA yang sulit, tidak menarik dan membosankan. Keluhan ini secara langsung atau tidak langsung akan sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran IPA pada setiap jenjang pendidikan. Meskipun upaya mengatasi hasil belajar IPA yang rendah telah dilakukan oleh pemerintah. Seperti penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku paket, peningkatan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar matematika. Namun kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar IPA masih jauh dari yang diharapkan.

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang optimal seorang guru perlu melakukan upaya perbaikan maupun pengembangan kegiatan belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengubah paradigma pembelajaran dimana sesuai amanah dalam kurikulum 2013 yang menginginkan proses belajar yang lebih kontekstual. Proses tersebut dapat dilakukan melalui penerapan metode-metode belajar yang sesuai. Salah satu metode belajar yang dianjurkan dalam pembelajaran IPA adalah metode demonstrasi. Uno dan Mohamad (2013:98) menyatakan metode demonstrasi sebagai salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran aktif sebab bersentuhan dengan bagaimana siswa memperagakan sesuatu, karena metode ini memperlihatkan bagaimana ia melakukan sesuatu yang kemudian diamati dan dibahas. Menurut Husamah (2014 : 95) Metode demonstrasi adalah metode yang dilaksanakan untuk menampilkan suatu proses, mekanisme atau cara kerja suatu alat yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Metode demonstrasi adalah suatu hal yang dalam penyajian bahan ajar dengan contoh menunjukkan kepada siswa tentang situasi yang terjadi pada hal-hal tertentu yang di pelajari berupa tiruan yang disertai dengan penjelasan.

Melalui metode demonstrasi dapat membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Metode demonstrasi, dapat menghindari proses belajar dengan cara menghafal (Halawa, 2012). Hal ini dikarenakan siswa akan disuruh langsung memperhatikan materi atau bahan yang dijelaskan. Melalui metode demonstrasi pembelajaran terlihat lebih menarik dikarenakan siswa bukan semata-mata mendengar, melainkan turut melihat peristiwa yang terjadi (Bartik dkk, 2013). Dengan mengamati langsung siswa dapat memperoleh kesempatan besar untuk dapat mengimbangi teori dan kenyataan sehingga siswa dapat mengetahui kebenaran materi yang di pelajari.

Untuk itu perlu adanya upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran IPA di SDI Wolowona 2 dengan menerapkan metode demonstrasi. Karena dengan metode demonstrasi, penguasaan materi siswa akan lebih maksimal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang mengacu pada prosedur yang dirancang Lewin. Prosedur tersebut terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDI Wolowona 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 sebanyak 22 siswa. Teknik utama yang digunakan dalam mengambil data hasil belajar adalah dengan metode tes. Teknik observasi dan wawancara juga digunakan sebagai teknik pendukung dalam mengambil data. Observasi dilakukan untuk mengambil data mengenai keterlaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi. Data dianalisis dengan membandingkan persentase ketuntasan setiap siklus terhadap indikator kinerja. Adapun indikator kinerja dalam penelitian ini yakni apabila ketuntasan hasil belajar telah mencapai 100%.

HASIL

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pra tindakan

Sebelum diterapkan metode demonstrasi, peneliti melakukan test terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi gaya. Adapun gambaran hasil belajar siswa pada pelaksanaan test dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Test Pratindakan

Jumlah siswa	22
Jumlah siswa yang tuntas	4
Jumlah siswa yang tidak tuntas	19
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	40
Persentase Ketuntasan	18%
Persentase tidak tuntas	82%
Rata-rata	54,35

(Sumber: data diolah)

Hasil test di atas menunjukkan bahwa dari 22 siswa yang diberi test mengenai konsep gaya, hanya terdapat 4 siswa yang mencapai ketuntasan. Apabila dipersentasekan pencapaian ini hanya sebesar 18%. 82% siswa belum mencapai ketuntasan. Adapun rata-rata secara klasikal sebesar 54,35 dengan pencapaian nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40.

Berdasarkan hasil ketuntasan yang diperoleh yakni sebesar 18%, maka perlu dilakukan tindakan perbaikan melalui penerapan metode demonstrasi.

2. Tindakan Siklus I

Penerapan metode demonstrasi pada siklus I diawali dengan melakukan tahapan perencanaan atau plan. Tahapan tersebut dilakukan dengan cara:

- a. Menyiapkan instrumen penelitian. Instrumen-instrumen tersebut terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran yang difokuskan pada konsep gaya dan soal test hasil belajar serta lembar kerja siswa
- b. Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses demonstrasi.

Setelah semua persiapan dilakukan, peneliti pun melakukan tindakan siklus I. Tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama membahas mengenai fenomena-fenomena gaya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada pertemuan kedua difokuskan pada konsep jenis-jenis gaya.

Pada pertemuan pertama, proses pembelajaran diawali guru dengan guru dengan memberikan pertanyaan umpan balik terkait kegiatan-kegiatan siswa di rumah. Berdasarkan jawaban siswa guru memberikan pertanyaan-pertanyaan lanjutan yang berhubungan dengan aktivitas siswa yang melibatkan konsep gaya. Beberapa jawaban siswa pada tahapan sebelumnya dan mengajukan permasalahan baru yang harus diinvestigasi oleh siswa. Permasalahan tersebut berhubungan dengan pengaruh gaya terhadap benda serta aktivitas yang berkaitan dengan fenomena gaya. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk menyimak kegiatan-kegiatan demonstrasi yang berhubungan dengan pengaruh gaya terhadap benda serta fenomena-fenomena gaya. Satu persatu guru mendemonstrasikan setiap aktivitas tersebut kemudian meminta siswa untuk mengerjakan LKS secara berkelompok berdasarkan proses demonstrasi yang telah disimak oleh siswa. Tahapan selanjutnya adalah presentasi, dimana setiap perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi LKSnya masing-masing. Setelah membuat kesimpulan akhir bersama siswa, guru kemudian menginformasikan tujuan pembelajaran pertemuan kedua yakni mengidentifikasi jenis-jenis gaya.

Pertemuan kedua dilakukan pada hari yang sama dengan pertemuan satu. Pada pertemuan kedua, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis gaya. Setelah memberikan pengantar materi, guru kemudian mengkondisikan siswa untuk duduk di dalam kelompok dan mendemonstrasikan satu persatu jenis-jenis gaya dengan alat dan bahan yang tersedia. Siswa diminta untuk mengamati dan mencatat semua hal yang didemonstrasikan guru kemudian diminta untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan di LKS sesuai hasil demonstrasi. Tahap selanjutnya adalah presentasi hasil diskusi. Setiap kelompok kemudian diminta untuk memaparkan temuan dan kesimpulan berdasarkan fenomena yang telah didemonstrasikan guru. Tahapan selanjutnya adalah guru bersama siswa menyimpulkan bersama hasil diskusi dan memberikan penguatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada siklus II diakhiri dengan tes hasil belajar dan penyebaran angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran setelah menerapkan metode demonstrasi. Hasil tes hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 2, keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 2 Hasil belajar siswa siklus 1

Jumlah siswa	22
Jumlah siswa yang tuntas	14
Jumlah siswa yang tidak tuntas	9
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	50
Persentase Ketuntasan	61%
Persentase tidak tuntas	39%
Rata-rata	66

Tabel 2 menunjukkan bahwa setelah diterapkan metode demonstrasi, 14 siswa telah mencapai ketuntasan. Angka ini mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh dalam pratindakan. Adapun persentase ketuntasan dari 14 siswa tersebut sebesar 61% dengan rata-rata sebesar 66. Pencapaian nilai tertinggi siswa juga terlihat meningkat dibandingkan siklus 1, yakni sebesar 90. Begitupun nilai terendah pada siklus 1 sebesar 50, dimana meningkat 10 poin dari hasil pratindakan.

Tabel 3 Keterlaksanaan Pembelajaran dengan metode demonstrasi

Langkah Metode Demonstrasi		Terlaksana	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	-
2	Guru menyajikan pengantar materi	√	-
3	Guru mempersiapkan bahan atau alat yang diperlukan untuk demonstrasi	√	-
4	Guru mengajukan permasalahan	√	-
5	Guru melakukan proses demonstrasi	√	-
6	Guru membimbing siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan	√	-
7	Siswa melaporkan hasil pengamatannya dari kegiatan demonstrasi	√	-
8	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan	√	-

Berdasarkan data pada tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh langkah penerapan metode demonstrasi telah terlaksana pada siklus 1. Sehingga berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3 dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Tes hasil belajar menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siklus I yang diperoleh sebesar 61 %. Angka ini apabila dirujuk pada indikator kinerja dalam penelitian ini maka disimpulkan belum mencapai target yang diinginkan. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan kembali siklus II untuk meningkatkan hasil belajar sesuai target yang diinginkan yakni 100% ketuntasan.
- b. Adapun keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa seluruh langkah kegiatan metode demonstrasi pada siklus 1 terlaksana sepenuhnya. Namun karena pencapaian hasil belajar belum sesuai dengan indikator kinerja, maka perlu dilakukan kembali tindakan ang sama pada siklus II.

3. Tindakan Siklus II

Prosedur pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Proses dilakukan dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tahap perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan demonstrasi serta worksheet untuk siswa. Begitupun juga instrumen penelitian disiapkan kembali untuk pelaksanaan siklus 2.

Tahap tindakan dilakukan melalui langkah-langkah metode demonstrasi. Seperti halnya siklus 1, guru mengawali dengan dengan memberikan pertanyaan umpan balik terkait kegiatan-kegiatan siswa di rumah sebagai pengantar materi. Tahapan ini berjalan sangat lancar, banak siswa yang terlihat aktif menjawab. Selanjutnya guru memberikan orientasi masalah dan melakukan proses demonstrasi yang dilanjutkan dengan kegiatan diskusi pemecahan masalah. Proses ini terobservasi dilakukan dengan cukup lancar dibandingkan siklus 1. Siswa terlihat mulai aktif dan terbiasa dengan proses pemecahan masalah di dalam kelompok. Keaktifan siswa juga semakin terlihat saat kegiatan presentasi. Proses dan hasil yang sama juga terekam dalam pertemuan 2 dimana secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pencapaian pada siklus II

lebih maksimal dibandingkan dengan siklus I maupun pratindakan. Hal ini dapat dilihat pada perolehan test hasil belajar siklus II (Tabel 4) dan keterlaksanaan pembelajaran (Tabel 5).

Tabel 4 Hasil Belajar Siklus II

Jumlah siswa	22
Jumlah siswa yang tuntas	22
Jumlah siswa yang tidak tuntas	-
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	70
Persentase Ketuntasan	100%
Persentase tidak tuntas	-
Rata-rata	89

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa pencapaian ketuntasan belajar telah mencapai 100%. Sebanyak 22 siswa telah tuntas dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Adapun rata-rata nilai secara klasikal sebesar 89. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang maksimal dibandingkan dengan siklus 1 dan pratindakan.

Tabel 5 Keterlaksanaan pembelajaran siklus II

Langkah Metode Demonstrasi		Terlaksana	
		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	-
2	Guru menyajikan pengantar materi	√	-
3	Guru mempersiapkan bahan atau alat yang diperlukan untuk demonstrasi	√	-
4	Guru mengajukan permasalahan	√	-
5	Guru melakukan proses demonstrasi	√	-
6	Guru membimbing siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan	√	-
7	Siswa melaporkan hasil pengamatannya dari kegiatan demonstrasi	√	-
8	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan	√	-

Adapun keterlaksanaan pembelajaran dalam siklus menunjukkan bahwa setiap langkah kegiatan metode demonstrasi telah dilakukan. Hal ini dapat dilihat sesuai data check list pada tabel 5.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDI Wolowona 2. Metode demonstrasi diartikan sebagai suatu cara Penyajian penjelasan dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses prosedur dan atau pembuktian suatu materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan cara menunjukkan benda sebenarnya ataupun benda tiruan sebagai sumber belajar (Kurniasih, 2017:6).

Metode demonstrasi dalam pelajaran IPA dapat dilakukan dengan menghadirkan objek nyata ke kelas, pemodelan, urutan suatu kegiatan eksperimen, grafik atau histogram suatu data, software komputer dan skema atau penampang lintang dua dimensi atau tiga dimensi. Menghadirkan objek nyata di kelas dapat dilakukan dengan dengan membawa contoh-contoh benda maupun pemodelan. Dalam konteks penelitian ini prosedur demonstrasi dilakukan melalui eksperimen yang dihubungkan dengan konsep gaya.

Setelah diterapkan metode demonstrasi dari siklus I, ke siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, dimana pada pratindakan diperoleh ketuntasan sebesar 18% meningkat menjadi 61% pada siklus I dan 100% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDI Wolowona 2. Peningkatan ini juga relevan dengan hasil penelitian Karseno (2016), dimana metode demonstrasi diterapkan dalam mata pelajaran Fiqih pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pandansari. Metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam dua siklus. Hasil penelitian Lestari (2013:51) juga menunjukkan bahwa metode demonstrasi dengan media realia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian maka penerapan metode demonstrasi yang baik akan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa

SIMPULAN

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDI wolowona 2. Hal tersebut terbukti dalam temuan penelitian ini dimana setelah diterapkan metode demonstrasi, terjadi hasil belajar dimana pada pratindakan diperoleh ketuntasan sebesar 18% dan meningkat menjadi 61% pada siklus II dan mencapai ketuntasan maksimal 100% pada siklus II. Berdasarkan temuan tersebut maka disarankan bagi guru untuk menggunakan metode serupa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Bartik, A., Abdussamad & Roswita. 2013. Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Matematika Dengan Penerapan Metode Demonstrasi Di Kelas III SDN 11 Sungai Kunyit. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Katulistiwa*, 2 (7).
- Halawa, M.V. 2012. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Kolase Melalui Produk Kerajinan Tangan Dalam Mata Pelajaran SBK Di SDN Desa Lama Kec. Hamparan Perak T.P 2011/2012. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 1 (1). DOI: <https://doi.org/10.24114/gr.v1i1.176>
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta : Pustakarya
- Karseno. 2016. *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mi Muhammadiyah Pandansari Kabupaten Banyumas*. Skripsi thesis, IAIN Purwokerto. Tersedia: <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/467/>
- Kurniasih, I. 2017. *Lebih memahami Konsep & Proses Pembelajaran (Implementasi & Praktek Dalam Kelas)*. Jakarta: Kata Pena
- Lestari, D.E. (2013). Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Media Realia Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Mikroskop. (PTK Pada Siswa Kelas VII SMP Perintis 1 Bandar Lampung TP 2010-2011). Skripsi tidak diterbitkan. Bandar Lampung: FKIP Unila.
- Uno, H.B. & Mohamad Nurdi. 2013. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Jakarta : Bumi Aksara